



IMPLEMENTASI MODEL PAKEM BERBANTUAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

Tejo Ismoyo✉, **A Tri Widodo**, **Djuniadi**

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan November
2013

Keywords:
*Model PAKEM berbantuan
multimedia;
aktivitas belajar;
hasil belajar*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas XI SMK Pembangunan Ampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 63,33. Sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 81,50. Rata-rata nilai LKS siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dari 75,80% menjadi 82,53%. Nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 sebesar 64,50 dan siklus 2 menjadi 83,30. Hasil observasi aktivitas belajar siklus 1 sebesar 76% dan siklus 2 menjadi 88%. Siswa SMK Pembangunan Ampel Kelas XI selalu mempraktikkan sila. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi model PAKEM berbantuan multimedia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Pembangunan Ampel.

Abstrak

This research to implement active, creative, effective, and fun learning model (PAKEM) with multimedia-assisted learning activities and to increase activities study and student learning outcomes in Buddhist subject of 11th grade SMK Pembangunan Ampel. The method used in this research is action research that includes four phases: plan, action, observation, and reflection. Based on this research, the average pretest scores were 63.33. While the average posttest scores were 81.50. The average LKS scores stage 1 to stage 2 has increased from 75.80 % to 82.53 %. The average of learning outcomes scores stage 1 to stage 2 is 64.50 increases to be 83.30. Observation results of learning activities stage 1 is 76% and stage 2 is 88%. SMK Pembangunan Ampel students always practice the sila. The conclusion of this research is the implementation of PAKEM model with multimedia-assisted can increase activities study and student learning outcomes of 11th grade SMK Pembangunan Ampel students.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang tidak menarik, monoton, jarang menggunakan multimedia membuat siswa tidak aktif belajar. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) di kelas XI SMK Pembangunan Ampel masih bersifat konseptual dan monoton tanpa memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam bentuk multimedia. Hal ini menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran menjadi tidak aktif, tidak kreatif, tidak efektif, tidak menyenangkan, dan hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Penelitian ini mempunyai pembatasan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia, (2) Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) dengan materi *sila*, (3) Peningkatan Aktivitas belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) persiklus, dan (4) Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) persiklus.

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel? dan (2) Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel?

Berdasarkan masalah yang muncul, maka dirumuskan rencana pemecahan masalah sebagai berikut (1) Mengimplementasikan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dalam proses belajar mengajar, dan (2) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) dengan cara mendesain dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang menarik sesuai dengan prinsip-prinsip PAKEM dibantu dengan penggunaan multimedia pada materi pokok *sila*.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum (1) Implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK

Pembangunan Ampel, dan (2) Implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel. Sedangkan tujuan khususnya meliputi (1) Aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia mencapai 80%, dan (2) Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel meningkat apabila secara klasikal minimal 80% siswa dapat mencapai KKM

Pendidikan Agama Buddha (PAB) memiliki karakteristik pokok yaitu penguasaan pengetahuan komprehensif (*pariyatti*), mengamalkan yang dipelajari menjadi pedoman berperilaku (*patipatti*) dan pencapaian kebenaran (*dhamma ativedha*). Materi kurikulum yang baik mencakup dua aspek yaitu logis dan psikologis. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Buddha (PAB) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan keyakinan (*saddha*) dan ketakwaan (*bhakti*) kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Tiratana*, *Para Bodhisattwa* dan *Mahasattwa*, (2) Mengembangkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia melalui peningkatan pelaksanaan moral (*sila*), meditasi (*samadhi*) dan kebijaksanaan (*panna*) sesuai dengan ajaran Buddha, (3) Mengembangkan manusia Indonesia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan atau menerapkan *dhamma* sesuai dengan ajaran Buddha yang terkandung dalam Kitab Suci *Tripitaka*, sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip *dhamma*, dan (4) Memahami agama Buddha dan sejarah perkembangannya di Indonesia

Kata ke-*susila*-an berasal dari kata *su* dan *sila*. *Su* berarti "baik, bagus", maka ke-*susila*-an berarti "hal-hal yang berkenaan dengan *sila* yang baik" (Rashid, 1997:2). *Sila* berasal dari bahasa sansekerta dan pali yang mempunyai banyak arti. *Sila* mencakup perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran agama Buddha (Dhammavissara, 1997:23). *Sila* adalah perbuatan baik melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan yang didasari oleh kehendak (*cetana*) yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengetahuan terhadap ajaran Buddha.

Menurut Gulo (2002:23) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Pembelajaran adalah memberikan kebebasan siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Darsono,

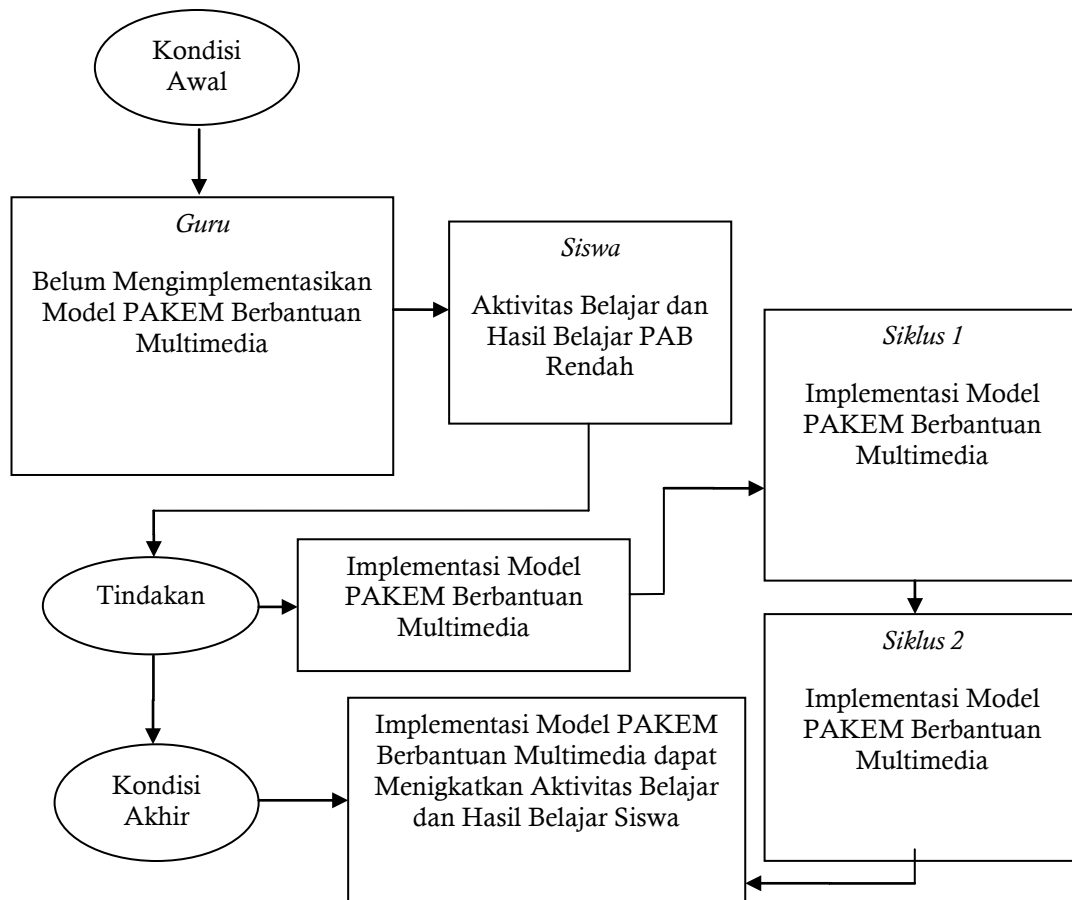
2000:24).

PAKEM adalah pendekatan belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara efektif dan efisien tanpa tekanan dari pihak manapun (Suprihatin, 2001:20). PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Kusumah, 2011:21). Langkah-langkah Pembelajaran PAKEM menurut Harjanto (2000:78) sebagai berikut : (1) Guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau, (2) Guru senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep, (3) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dalam interaktif dengan cara belajar kelompok, (4) Siswa belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep (menggunakan LKS), (5) Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan, kemudian dipresentasi, (6) Siswa bermain dan belajar dengan tujuan untuk memperdalam materi, dan (7) Pekerjaan rumah yang diberikan guru dikoreksi dan dinilai.

Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (*vektor* atau *bitmap*), grafik atau sejenisnya, *saund*, animasi, video yang telah dikemas

menjadi file (komputerisasi), yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik (Ariani dan Dany, 2010:11). Multimedia yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merasangkan semua indra dalam suatu kegiatan pembelajaran. Multimedia lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK (Rayandra, 2011:77).

Aktivitas artinya “kegiatan atau kesibukan”. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001:93). Diedrich dalam Sardiman (2004:101) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok: (1) *Visual Activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain), (2) *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, (3) *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, dan mendengarkan musik, (4) *Writting Activities*, seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, (5) *Drawing Activities*, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram, (6) *Motor Activities*, sepe-



Gambar 1. Kerangka Berpikir

ti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain dan berternak, (7) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan, dan (8) *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Hamalik (2003:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”. Proses pembelajaran selalu menghasilkan prestasi belajar (Djamarah dan Zain, 2002:121).

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Budha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel, dan (2) Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Budha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel.

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar mengajar di kelas (Muhtar, 2006:6). Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipasi, yaitu penelitian yang ditandai keterlibatan langsung peneliti di dalam proses penelitian sejak awal sampai hasil, dalam PTK partisipasi, peneliti terlibat dalam proses perencanaan, mencatat, dan mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan interpretasi, serta membuat laporan penelitian (Trianto, 2012:30).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 yang berlangsung pada bulan April sampai dengan Mei 2013 bertempat di kelas XI SMK Pembangunan Ampel. Subjek penelitian ini adalah siswa beragama Buddha yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang, 14 laki-laki dan 16 perempuan di SMK Pembangunan Ampel. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) kelas XI SMK Pembangunan Ampel tahun 2012/2013.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada akhir tindakan. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah, guru, kepala sekolah, dan siswa yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang, 14 laki-laki, dan 16 perempuan di kelas XI SMK Pembangunan Ampel.

Peneliti merupakan instrumen sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penapsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi, pada penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 5 pilihan jawaban, yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat menjadikan skor angka (Margo, 2002:170). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Tagar, dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dihimpun melalui lembar observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menghitung rerata perolehan nilai siswa pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Adapun prosentase dari kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa meningkat jika secara klasikal minimal 80% siswa aktif belajar, (2) Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB) dikatakan meningkat apabila ketuntasan secara klasikal minimal 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, seperti yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB), dan (3) Siswa melaksanakan *sila* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian

Hasil nilai *pretest* yang dilaksanakan pada 24 April 2013 rata-rata belum mencapai KKM 75. Rata-rata hasil *pretest* 63,33, sedangkan pada siklus 2 di pertemuan 6 mencapai KKM 75 dengan perolehan nilai *posttest* rata-rata 81,50. Hasil nilai rata-rata pengerjaan LKS tiap kelompok pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, nilai terendah diperoleh kelompok III sebesar 72,00 Nilai tertinggi diperoleh kelompok IV sebesar 80,70. Setelah siklus dilanjutkan, nilai terendah pada siklus 2 diperoleh kelompok III sebesar 81,00 dan nilai tertinggi diperoleh kelompok IV sebesar 85,00. Rata-rata nilai LKS siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dari 75,80% menjadi 82,48% atau meningkat 6,73.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dari 64,50 menjadi 83,30. Nilai terendah pada siklus 1 diperoleh 2 siswa dengan nilai 40, sedangkan nilai tertinggi diperoleh 1 siswa dengan nilai 90. Pada siklus 2 nilai terendah diperoleh 2 siswa dengan nilai 75, sedangkan nilai tertinggi diperoleh 1 siswa dengan nilai 95.

Hasil dari observasi penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2 beserta hasil prosentase aspek-aspek aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 76% (masuk dalam kriteria aktif) menjadi 88% (masuk dalam kriteria sangat aktif). Secara keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12 %. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan praktik *sila*, siswa kelas XI SMK Pembangunan Ampel, selalu mempraktikkan *sila* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari 15 aktivitas yang diamati pada siklus 1 terlihat 6 aktivitas siswa yang belum mencapai 80% sedangkan yang 9 aktivitas sudah mencapai. Secara keseluruhan pada siklus 1 hanya 76% hal ini berarti belum mencapai indikator yang diharapkan. Pada siklus 2 setelah melaksanakan perbaikan tindakan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 88%. Aktivitas siswa dari siklus 1 sampai akhir siklus 2 selalu mengalami peningkatan. Hal ini, dikarenakan guru mengkondisikan belajar menyenangkan dengan cara memberi kebebasan belajar dimana saja sekitar lingkungan sekolah.

Pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai paham, sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa, baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak terkait den-

gan materi pembelajaran. Misalnya pada saat mengerjakan LKS masih ada siswa yang bermain-malasan, hal ini peneliti siasati dengan cara memutar musik dan video yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Implementasi Model PAKEM telah dilaksanakan dalam 2 siklus, secara keseluruhan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, berikut kesimpulan dari penelitian ini: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) XI SMK Pembangunan Ampel yang telah dilaksanakan menggunakan implementasi model PAKEM berbantuan multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil prosentase observasi aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan yaitu pada siklus 1 76% (masuk dalam kriteria aktif), dan siklus 2 menjadi 88% (masuk dalam kriteria sangat aktif), (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) XI SMK Pembangunan Ampel yang telah dilaksanakan menggunakan implementasi model PAKEM berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *pretest* 63,33 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan *posttest* nilai rata-rata 81,50. Demikian juga dengan nilai rata-rata LKS siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dari 75,80% menjadi 82,53% atau meningkat 6,73%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dari 64,50 menjadi 83,30, dan (3) Berdasarkan analisis hasil wawancara mengenai pelaksanaan praktik *sila*, siswa kelas XI SMK Pembangunan Ampel, selalu mempraktikkan *sila* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Implementasi model PAKEM berbantuan multimedia yang telah di kelas XI SMK Pembangunan Ampel, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB), oleh karena itu calon guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) atau guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) dapat mengimplementasi model PAKEM berbantuan multimedia disekolah masing-masing, (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) yang telah dilaksanakan menggunakan model PAKEM berbantuan multimedia di kelas XI SMK Pembangunan Ampel belum maksimal. Bagi peneliti lain diharapkan melaksanakan penelitian lebih lanjut, dan (3) Proses pembelajaran yang menarik menggunakan model PAKEM berbantuan multimedia dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu guru diharap-

kan mengimplementasikan model ini di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ariani, N dan Dany, H. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah (Pedoman Pembelajaran inspiratif Konstruktif dan Perspektif)*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang: Press.
- Dhammavisarada. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Buddhish Bodhi.
- Djamarah dan Zain . 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya, 2011. *Pembelajaran PAKEM*. Jakarta. Diunduh di <http://wijayalabs.blogspot.com/2011/04/05/pembelajaran-pakem>. Tanggal 13 Oktober 2013.
- Margono, 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhtar, Roni. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Sinar Baru.
- Rashid, 1997. *Sila*. Jakarta: Buddhish Bodhi.
- Rayandra. 2011. *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2001. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin. 2001. *Belajar yang Efektif*. Jogjakarta: Anali-sa.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Jakarta. Nuansa Aulia.